

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan *equivalent* dengan istilah dalam bahasa Inggris *leadership*. Secara epistemologis kata *leadership* berasal dari kata *to lead* yang artinya memimpin. Dari kata itu melahirkan kata *leader* artinya pemimpin, dan istilah *leadership* yang artinya kepemimpinan.<sup>1</sup> Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk memengaruhi, menggerakkan dan mengkoordinasikan individu atau kelompok agar terwujudnya hubungan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Menurut Makawimbang, kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin. Menurut Overton, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri.<sup>3</sup>

Studi mengenai kepemimpinan banyak dilakukan, begitu juga pada studi kepemimpinan perempuan seiring dengan jumlah tenaga kerja perempuan yang masuk dalam dunia kerja dan mulai banyaknya perempuan yang menduduki posisi

---

<sup>1</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011):63.

<sup>2</sup> Abd Haris, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Gol dan IDB, 2013): 17.

<sup>3</sup> Wahyudin Nur, "Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah", dalam *Jurnal Tarbiyah* Vol 22, No. 1 2015: 67.

strategis. Akan tetapi, perempuan dengan segala karakteristiknya sering dianggap kurang bahkan tidak mampu. Hal ini dikarenakan pembentukan persepsi dan generalisasi yang disebut dengan *stereotype*. Sering kali dijumpai bahwa ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan sering diperlakukan tidak setara dengan laki-laki.

Kepemimpinan dalam Islam bertolak dari status manusia sebagai khalifah di muka bumi. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah 2 ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Pada ayat di atas, mempertegas bahwa kekhalfahan manusia di muka bumi ini sebagai amanat Allah swt untuk mengolah, memelihara, dan mengembangkan bumi. Itulah tugas pokok manusia tidak berbeda antara perempuan dan laki-laki. Dalam tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah beliau menafsirkan ayat tersebut sebagai berikut:

Dan ingatkanlah kaummu wahai Muhammad ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi, yaitu Adam. Aku mewakili kepadanya urusan pemakmuran bumi dan pelaksanaan hukum-hukumKu”. Lalu para malaikat berkata dalam diri mereka sendiri: “Bukankah Engkau akan menciptakan di dalamnya seseorang yang kelak akan melakukan kerusakan dengan berbuat kemusyrikan dan kemaksiatan?”. Sungguh mereka telah mengetahui hal itu karena telah diajarkan oleh Allah dengan suatu cara tertentu. Maksud ucapan mereka adalah “Apakah Engkau hendak menciptakan di dalamnya orang yang mengalirkan darah yang haram dengan saling membunuh, menyakiti dan bertikai, sedangkan kami adalah ciptaan-ciptaan yang selalu bersyukur, memujiMu dan mensucikanMu dari hal-hal yang tidak sesuai denganMu?”. Kemudian Allah berfirman: “Aku lebih mengetahui tentang sesuatu yang tidak kalian

ketahui, yaitu akan ada di antara para khalifah itu, para nabi dan orang-orang shalih.<sup>4</sup>

Mengenai kekhalifahan, Rasulullah pun juga menegaskan bahwa semua manusia adalah pemimpin, baik bagi dirinya sendiri bahkan orang lain. Islam menghargai dan mengangkat derajat manusia serta memberikan kepercayaan yang tinggi, karena setiap manusia adalah pemimpin, sebagaimana hadis berikut ini<sup>5</sup>

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. متفق عليه

Kutipan hadis di atas memberikan sebuah gambaran jelas bahwa pada dasarnya pemimpin dan kepemimpinan merupakan sebuah sunnatullāh yang telah melekat pada setiap pribadi. Ia adalah sesuatu yang mutlak ada dalam setiap lini kehidupan, baik individual maupun dalam kaitannya dengan oranglain. Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, meskipun kedua istilah ini berbeda dalam defenisi. Namun, seorang pemimpin pasti memiliki kepemimpinan dan setiap kepemimpinan pasti memiliki seorang pemimpin.

Islam merupakan agama *Rahmatan Lil'Alamin*, yakin agama yang memberikan rahmat untuk semesta alam. Slah satu dari bentuk rahmatNya adalah pengakuan bahwa Islam terhadap keutuhan kemanusiaan bahwa perempuan juga setara dengan laki-laki. Al-qur'an tidak membedakan jenis kelamin tertentu, semua manusia mempunyai potensi dan kedudukan yang sama untuk menjadi pemimpin.

<sup>4</sup><https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>, dikases 24 Juni 2023

<sup>5</sup>Abū 'Abdillāh Muhammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Sahīh al-Bukhārī*, Juz. II (Cet. III; Beirut: Dār Ibn Kasīr, 1407 H./1987 M.), h. 848. Abū al-Husain Muslim ibn al-Hajjāj an-Naisabūrī, *Sahīh Muslim*, Juz. III (Beirut: Dār Ihyā atTurās al-'Arabī, t.th.), h. 1459

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Kesetaraan Gender perempuan telah memperoleh hak yang sama dengan laki-laki di berbagai bidang. Dalam konsep gender yaitu konsep yang membedakan kaum laki-laki dan kaum perempuan.<sup>6</sup> Dalam konsep gender menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial budaya menurut tempat dan waktu dengan mengacu pada unsur emosional dan kejiwaan. Perbedaan tersebut menimbulkan ketidakadilan pada perempuan berupa *stereotype* diantaranya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat sehingga perempuan tidak tepat menjadi pemimpin.

Kepemimpinan perempuan yang dimaksud disini adalah kepala sekolah. Dalam kepemimpinannya, perempuan memiliki kemampuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam situasi saat ini, kepemimpinan seorang perempuan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena peran moral yang ada pada diri perempuan mempunyai dampak yang signifikan. Perempuan juga memiliki karakter yang mampu merangkul, membujuk, dan memberikan arahan yang positif tanpa mengedepankan ego.

Berkaitan dengan kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah, Madrasah Tsanawiyah Swasta Puteri Al-Amin Martapura adalah suatu lembaga pendidikan formal yang mana lembaga ini dipimpin oleh kepala sekolah perempuan.

Menjadi kepala sekolah bukanlah hal yang mudah. Karena berbagai tantangan, hambatan, serta permasalahan yang kompleks. Kepala sekolah

---

<sup>6</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Madrasah Tsanawiyah Puteri Al-Amin Martapura dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya dengan berbagai usaha dan uapaya yang dilakukan serta menyesuaikan dengan kemampuan dan kemandirian lembaganya yaitu dengan memberdayakan para guru agar terciptanya pendidikan yang bermutu dan bisa tercapai visi, misi, dan tujuan lembaga.

Kepala sekolah memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di lembaga dengan seefektif dan seefisien mungkin. Saling berbagi tugas sesuai dengan kompetensi guru yang dimilikinya yang tujuannya adalah guru ahli dibidangnya masing-masing. Dengan adanya hal tersebut, maka akan terciptanya pendidikan yang berkualitas nantinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan memaparkan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi mengangkat sebuah judul “**Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Puteri Al-Amin Martapura Kabupaten Banjar.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Puteri Al-Amin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Puteri Al-Amin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti mencantumkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Puteri Al-Amin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin perempuan dalam meningkatkan kualitas di MTs Puteri Al-Amin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Manfaat penelitian berisi mengenai kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat dapat bersifat teoritis dan praktis. Adapun yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan nantinya akan lebih berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan literatur bahwa perempuan juga berhak untuk jadi pemimpin, karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk menjadi seorang pemimpin.
  - b. Dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat menjadi bekal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi lembaga UIN Antasari

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan.

## **E. Definisi Operasional**

### **a. Kepemimpinan Perempuan**

Perempuan merupakan bagian kesatuan masyarakat yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Penciptaan laki-laki dan perempuan oleh Tuhan Yang Maha Esa merupakan takdir dan mempunyai kedudukan, derajat, hak serta kewajiban yang sama. Djasmoredjo menjelaskan “laki-laki berbeda dengan perempuan” namun hanya terbatas pada perbedaan biologis. Perempuan identik sebagai sosok yang lembut, cenderung mengalah, lebih lemah, kurang aktif dan berkeinginan untuk mengasuh. Sebaliknya, laki-laki sering ditampilkan sebagai seseorang yang besar, dominan, lebih kuat, lebih aktif, otonomi serta agresi. Dalam filosofi Jawa wanita memiliki arti wani ditata atau berani diatur. Perkembangan zaman terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak membuat perempuan turut ambil bagian. Pekerjaan semula yang dikerjakan perempuan hanya lingkungan rumah tangga kini bergeser sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Filsafat adat kini tak lagi relevan. Perempuan seharusnya mendapat perlindungan ekonomi dari suami dan mendapat tempat yang lebih tinggi dalam konteks adat minangkabau. Adat tersebut memang telah memposisikan derajat perempuan yang lebih tinggi namun sejalan dengan bergesernya peran perempuan ke dimensi yang lebih luas apalagi di era reformasi di Indonesia telah memberikan harapan yang besar bagi kaum perempuan. Kebangkitan kaum perempuan dalam era globalisasi



telah membawa perubahan dalam perkembangan pembangunan bukan lagi sebagai istri atau ibu semata-mata, tetapi telah terorientasi pada kualitas eksistensinya selaku manusia.

Konsep gender adalah konsep yang membedakan kaum laki-laki dan kaum perempuan. Fakih menyebut bahwa terdapat kecenderungan pertukaran sifat antara kaum laki-laki dan perempuan. Misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri tersebut bisa dipertukarkan karena ada juga laki-laki yang mempunyai sifat emosional, lemah lembut, keibuan dan perempuan memiliki sifat kuat, rasional serta perkasa. Sehingga konsep gender ini menggambarkan perbedaan laki-laki dan perempuan secara sosial budaya menurut tempat dan waktu dengan mengacu pada unsur emosional dan kejiwaan.<sup>7</sup>

#### b. Kualitas Pendidikan

Istilah kualitas tidak bisa lepas dari manajemen kualitas. Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha. Menurut Flynn, Schroeder, dan Sakabulara mengidentifikasi tujuh faktor kualitas, yaitu dukungan manajemen (management support), informasi kualitas (quality information), manajemen proses (process management), desain produk (product design), manajemen

---

<sup>7</sup> Reny Yulianti, "Telaah Kapasitas Perempuan sebagai Pemimpin", *dalam jurnal politik dan sosial kemasyarakatan*, Vol. 10, No. 2, 2018 h. 18-19

kekuatan kerja (workforce management), keterlibatan pemasok (supplier involvement), dan keterlibatan karyawan (costumer involvement).<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata “educate” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam.<sup>9</sup> Secara bahasa, definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.<sup>10</sup>

Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan bathin.<sup>11</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>12</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup 3 hal, yaitu dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dan

---

<sup>8</sup> Ariani D. Wahyu, “Manajemen Kualitas”, dalam Modul 1/EKMA4265, h. 7

<sup>9</sup> Kadir Abdul, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma, 2012), h. 59

<sup>10</sup> Siti S Aas, “Teori-teori Pendidikan dalam Al-qur’an”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 April 2018, h. 25

<sup>11</sup> Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), h. 9

<sup>12</sup> Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 4

menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu atau masyarakat disamping ilmu dan keahlian. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>13</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Salah satu faktor yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah didorong oleh adanya penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk dijadikan sebagai acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan tentunya memiliki keterkaitan dan hubungan dengan tema yang hampir sama. Akan tetapi, objek dan tempatnya berbeda. Oleh karena itu, peneliti akan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitiann Devi Ida Susanto Mahasiswa IAIN Surakarta, Surakarta 2017, dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Wanita dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tingkat SD/MI di Kelurahan Waru, Baki, Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013, h. 25

kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah wanita, pengaruh kinerja guru, dan faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah wanita berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. (2) kinerja guru berpengaruh signifikan dan positif. (3) berdasarkan hasil regresi kepemimpinan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Perbedaan yang terletak pada penelitian tersebut memfokuskan kepada pengaruh kepemimpinan perempuan dan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian yang diteliti ini memfokuskan pada peran dan faktor-faktor yang memengaruhi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kedua, hasil penelitian Imroatussholihah mahasiswa IAIN Jember, Jember 2014, dengan judul Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Al-Azhar Jember. Penelitian ini tentang kepemimpinan perempuan sebagai administrator. Kompetensi yang dimiliki kepemimpinan perempuan sebagai administrator sudah dilaksanakan berkelanjutan. Kemudian, peran kepemimpinan perempuan sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru melakukan supervisor seminggu sekali bersama dana wail kepala kurikulum.

Perbedaan yang terletak pada penelitian tersebut memfokuskan pada peran kepemimpinan perempuan sebagai administrator dan sebagai supervisor dalam

meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketiga, hasil penelitian Yuliza Utmi Yati Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2019, dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini (1) mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (2) mengetahui kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (3) mengetahui upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan kualitas.

Perbedaan antara penelitian yang ada dengan penelitian ini yaitu terletak pada kendala dan cara mengatasi dan peran serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

#### **G. Sitematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi atas beberapa bab pembahasan yang tersusun untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahaminya. Maka peneliti akan membaginya dalam beberapa bab yakni bab I, bab II, bab III, bab IV, dan yang terakhir bab V.

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang mengkaji tentang masalah yang diteliti, dalam hal ini mengkaji tentang kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum MTsS Puteri Al-Amin, penyajian data dan analisis data yang terkait dengan kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Bab V terdiri dari Kesimpulan dan Saran.